BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan tempat atau asrama pengembangan pendidikan Islam dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai, Nyai, dan Ustadz. Dalam pengembangan pendidikan pesantren biasanya merujuk pada kitab-kitab Islam klasik karangan para ulama dengan teks berbahasa arab, dan menterjemahkan dalam bahasa jawa maupun indonesia. yang dalam penyampaiannya berbentuk pengkajian.

Di pondok pesantren terdapat pembelajaran agama yang beraneka ragam. Pembelajaran tersebut diantaranya ilmu tentang ibadah, ilmu tentang akhlak, ilmu hakikat, yang itu semua disampaikan dengan referensi kitab yang berbeda-beda, diantaranya seperti kitab tentang ibadah, akhlak, tauhid. Artinya pondok pesantren dengan pola pembelajaran dengan menggunakan kitab-kitab Islam klasik atau sering kita sebut juga dengan kitab kuning ini membahas lebih rinci dan kompleks mengenai ilmu agama dengan dipadukan dengan persoalan kehidupan sehari-hari guna menambah pengetahuan dan keimanan para santrinya.

Dalam hal ini komponen diatas diarahkan guna membentuk pribadi muslim yang benar, beriman kepada Allah, terwujudnya manusia yang baik. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha

esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Dalam hal ini, pada dasarnya pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tersebut merupakan refleksi dari hakekat ajaran agama Islam yaitu menanamkan kebaikan dan keadilan dalam diri manusia.

Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia pondok pesantren memiliki lima elemen dasar tradisi pesantren diantaranya, pertama pondok atau sering kita sebut sebagai asrama sebagai tempat tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru. kedua, kyai yang mana merupakan elemen utama dari sebuah pesantren biasanya kyai sebagai pendiri dan pemimpin sebuah pesantren. ketiga adanya santri merupakan orang yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari ilmu agama Islam. keempat tempat ibadah, bisa berupa masjid atau mushola dimana masjid ini tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri terutama dalam praktek sholat dan pengajaran kitab Islam klasik. dan kelima adanya pengajaran kitab Islam klasik atau sering kita sebut kitab kuning yang merupakan sumber ilmu karangan para ulama yang merupakan pengengajaran yang diberikan dalam lingkungan pesantren.[2] hal inilah yang menjadi ciri khusus pondok pesantren.

Pondok pesantren juga memiliki ciri khusus tersendiri, diantaranya adanya program kegiatan pengkajian ilmu agama Islam yang bersumber pada

[1] Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.*(Bandung: Maestro, 2008), hal. 25.

[2] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES,2000), hal. 44-45.

kitab klasik. Kajian ini memiliki tujuan memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai agama Islam kepada santri.

Dengan demikian, mempelajari pendidikan dan ilmu agama sangat penting bagi setiap muslim, dalam mempelajari ilmu agama Islam memerlukan dakwah sebagai wadah meningkatkan kesadaran beragama oleh para guru seperti, Ustadz dan Kyai guna menyebarkan kepada umat muslim atau para santrinya. Dakwah merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran islam serta dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran islam yang dilakuan secara sadar dan sengaja". [3]

Perintah dakwah bermula pada masa kerasulan, Nabi Muhammad berdakwah pada masa yang cukup panjang, beliau mendakwahi umatnya dari mulai secara diam-diam, sampai secara terang-terangan (terbuka). Modal utama Rasulullah dalam berdakwah adalah dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, budi pekerti atau akhlak yang mulia, untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah .

Pada dasarnya, dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja. namun kegiatan dakwah haruslah disesuaikan dengan sasaran dan materi dakwah. Sebagai pendukung dari materi kegiatan dakwah tersebut, dibutuhkan pola pembelajaran yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada

[3] Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* Cetakan ke-2. (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 21.

audiens atau para santri dalam sebuah kajian. oleh karena itu dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan.

Pola pembelajaran merupakan ilmu yang membicarakan cara penyajian bahan pelajaran agama Islam kepada orang lain untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Pendekatan yang dipakai dalam dakwah lebih ditekankan pada pola pembelajaran yang bersifat "seruan atau ajakan" yang baik agar patuh terhadap perintah Allah.[4]

Secara singkat peranan pola pembelajaran dintaranya : pertama sebagai pedoman bagi guru (pendidik) dalam perencanaan pembelajaran, kedua sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, ketiga sebagai salah satu cara agar pembelajaran berlangsung secara efektif, keempat sebagai salah satu cara agar dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat terhadap materi pembelajaran dapat dierima oleh peserta didik dengan baik.

Mengingat pentingnya pembelajaran yang dilakukan secara formal maupun non formal, maka dari itu harus memperhatikan pola pembelajaran atau metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yang mana itu semua terdapat dalam kitab Al-Quran dan Hadits. Dimana tujuan akhirnya terletak pada penyerahan diri kepada Allah. Untuk mewujudkan itu semua maka diperlukanya pola pembelajaran yang baik. Dimana pola pembelajaran tersebut ikut andil dalam pembentukan kepribadian yang

[4] M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.5.

direalisasikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan

Sebagai pendukung kegiatan pembelajaran yang baik diperlukan pula sasaran dan lingkungan. Contohnya, ketika berdakwah atau melakukan suatu pembelajaran maka dalam menyampaikan pembelajaran tersebut menggunakan metode maupun media seperti apa, maka akan di sesuaikan dengan lingkungan.

Dalam sebuah pola pembelajaran, baik itu formal maupun non formal lingkungan sangat mempengaruhi. Lingkungan bisa diartikan sebagai tempat dimana dakwah dan pembelajaran tersebut disampaikan, diantaranya berupa pendidikan formal, non formal, informal, ataupun forum-forum dalam masyarakat. Salah satu bentuk lingkungan dakwah pendidikan formal yang ada dalam pondok pesantren adalah pengajian kitab kuning. Yang mana pengajian ini merupakan salah satu bentuk institusional pendidikan Islam yang masih dapat bertahan hingga sekarang.

Kajian di selenggarakan di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.ini adalah sebagai wadah kegiatan pendidikan keagamaan guna membekali para santri tentang ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari dan guna membentengi ilmu agama. Salah satu kajian yang diadakan di musholadi Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta diantaranya kajian kitab Fatḥul Qarīb. Di kegiatan kajian ini, para Santri di berikan pendidikan ilmu-ilmu dalam kitab Fatḥul Qarīb yang membahas tentang dasar hukum fiqih, dalam

kehidupan sehari-hari diharapkan para santri dapat mengamalkan sebaik-baiknya. Kajian ini merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan tiap bada subuh di hari senin sampai dengan kamis.

Dengan demikian, sesuai dari apa yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang:

"POLA PEMBELAJARAN KAJIAN KITAB FATḤUL QARĪB DI ASRAMA MAHASISWI KOMPLEK 6 PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA"

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pola yang diterapkan dalam kajian kitab Fathul Qarīb dan dampak dalam pelaksanaan kajian kitab Fatḥul Qarīb yang diadakan di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

1. Pertanyaan Penelitian

   Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut :

   a. Bagaimana pola pembelajaran kajian kitab Fatḥul Qarīb di di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dilaksanakan?
   b. Bagaimana dampak kajian kitab Fatḥul Qarīb terhadap pemahaman fiqih santri di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan dilaksanakanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Untuk mengetahui pola pembelajaran kajian kitab Fatḥul Qarīb yang di laksanakan di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta
   b. Untuk mengetahui dampak kajian kitab Fatḥul Qarīb terhadap pemahaman fiqih santri di Asrama Mahasiswi Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

   Hasil dari penelitian ini diharapan memberikan kegunaan, baik bersifat teoritis maupun praktis

   a. Kegunaan Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, memberikan informasi yang positif dan diharapkan berguna serta dapat di jadikan rujukan penelitian berikutnya.

   b. Kegunaan Praktis

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, diimplementasikan dan mengembangkan pola pembelajaran kajian kitab Fatḥul Qarīb yang efektif.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan proposal penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Membahas tentang alasan yang melatar belakangi peneliti untuk mengambil judul dan melakukan penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Membahas tentang perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, serta membahas teori yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Membahas informasi seputar penelitian peneliti, yaitu tentang jenis penelitian, pendekatan, tempat atau lokasi penelian, informan penelitian, tenik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Membahas hasil penelitian dan pembahasanya secara rinci. Hasil penelitian menguraikan data-data hasil penelitian dan pembahasan teori yang berkaitan dengan penelitian

Bab V Kesimpulan

Membahas tentang kesimpulan dari bab-bab yang sudah diuraikan sebelumnya, dan menjawab masalah yang sudah dirumuskan serta memberikan saran dan masukan dari hasil penelitian.